



PENGARUH PEMBERIAN JUS TERONG PIRUS TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Lailul Nazah¹, Monarisa², Lindawati³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Alifah

Email Korespondensi: lailulnazah@gmail.com

ABSTRAK

Data Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan sekitar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Prevelensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Solok sebesar 17,22%. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan zat besi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Terong Pirus (*Solanum Betaceum*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen*. Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Panas bulan Juli 2025. Sampel penelitian sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan alat pengukur kadar hemoglobin *easytouch GCHB* dan lembar observasi. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *Paired T Test*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok kontrol adalah 10,58 dan 10,34. Dan pada kelompok kasus dengan rata-rata 10,23 dan 11,60. Ada pengaruh pemberian jus terong pirus terhadap kadar hemoglobin dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh pemberian jus terong pirus terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Muara Panas aktif memberikan konseling dan memanfaatkan bahan makanan yang berasal kearifan lokal untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Kata kunci: Hemoglobin, Ibu Hamil, Terong Pirus

ABSTRACT

Data from the 2023 Indonesian Health Survey indicate that approximately 27.7% of pregnant women experience anemia. The prevalence of anemia among pregnant women in Solok Regency is 17.22%. One of the causes of anemia in pregnancy is inadequate iron intake. This study aimed to determine the effect of tamarillo (*Solanum betaceum*) juice on hemoglobin levels among third-trimester pregnant women in the working area of Muara Panas Public Health Center. This was a quantitative study using a quasi-experimental design, conducted in the working area of Muara Panas Public Health Center in July 2025. The study sample consisted of 30 participants, divided into a control group and an intervention group. Data were collected using an EasyTouch GCHB hemoglobin measuring device and observation sheets. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with the paired t-test. The results showed that the mean hemoglobin levels before and after the intervention in the control group were 10.58 g/dL and 10.34 g/dL, respectively, while in the intervention group

they were 10.23 g/dL and 11.60 g/dL. There was a significant effect of tamarillo juice administration on hemoglobin levels, with a p-value of 0.000. The study concludes that the administration of tamarillo juice has a significant effect on increasing hemoglobin levels in pregnant women. It is expected that healthcare workers at Muara Panas Public Health Center actively provide counseling and utilize locally sourced foods as part of local wisdom to improve hemoglobin levels.

Keywords: Hemoglobin, Pregnant Women, Tamarillo

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti MDGs. Masa berlakunya 2015–2030. Salah satu tujuan SDGs adalah untuk menjamin adanya kehidupan yang sehat, serta mendorong kesejahteraan untuk semua orang di dunia, terutama kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak, hal tersebut telah menjadi prioritas utama dari dunia, itulah target dari SDGs (Hoelman, Dkk, 2015). Salah satu tujuan SDGs adalah untuk menjamin adanya kehidupan yang sehat, dimana diantaranya terdapat kesehatan ibu hamil. Gangguan kesehatan pada ibu hamil seperti pendarahan, abortus dan lain - lain, diantaranya masih banyak yang mengalami anemia pada ibu hamil mencapai 41,8 % di dunia (Kundaryanti, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan, derajat kesehatan, dan kualitas hidup suatu negara. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 angka kematian ibu di dunia sebanyak 303.000 jiwa. AKI di Asean yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017, Indonesia masih merupakan salah satu negara penyumbang AKI terbesar di Asia Tenggara yaitu 177/100.000 kelahiran hidup dan menjadi peringkat ketiga tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Prevalensi anemia yang tinggi hampir menyerang seluruh kelompok umur di masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki prevalensi tinggi yakni kelompok wanita hamil. Berbagai Negara termasuk Indonesia melaporkan angka prevalensi anemia pada wanita hamil tetap tinggi meskipun bervariasi. Prevalensi pada kehamilan di Negara maju yaitu rata-rata 18%, sedangkan prevalensi rata-rata anemia pada wanita hamil di Negara berkembang sekitar 63,5%-80%. Prevalensi anemia di dunia diperkirakan 30% dari populasi di dunia dan sekitar 500 juta orang di yakini menderita anemia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, terjadi peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menjadi 48,9% dari yang sebelumnya 37,1% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2023 menyebutkan prevalensi anemia pada ibu hamil yang ada di Sumatera Barat sebesar 35,2% (Dinkes Prov Sumbar, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok tahun 2023, prevelensi anemia pada ibu hamil yang ada di Kabupaten Solok sebesar 17,22%.

Upaya pencegahan anemia bisa dengan terapi farmakologi yang dapat diberikan selama kehamilan adalah terapi farmakologis dengan menggunakan zat besi (Fe). Saat ini program nasional menganjurkan pemberian kombinasi 60 mg zat besi dan 50 nanogram asam folat pada ibu hamil untuk profilaksis anemia. Selain dengan terapi farmakologi juga bisa dengan terapi non farmakologi untuk menangani anemia dapat dilakukan dengan mengkonsumsi buah bit, buah pisang ambon, buah pisang mas, jus bayam, rebusan kacang panjang, wortel dan terong pirus.

Cyphomandra Batacea dikenal juga oleh orang Indonesia dengan terong belanda, terong madras, terong pirus, salanun kabi, terong kori, tamarillo dll. Sedangkan nama inggrisnya *tree tomato*. Terong pirus mulai dikembangkan di Bogor Jawa Barat pada sejak tahun 1941, mungkin pertama kali dibawa dan dikembangkan di Indonesia oleh orang Belanda, padahal buah tersebut berasal dari daerah Amazon di Amerika Latin (Divera, 2019).

Buah yang termasuk famili solonaceae ini mempunyai warna bermacam-macam. Terong pirus bisa dibuat manisan, dimakan langsung, atau dijus dibuat minuman segar, untuk menambah rasa bisa ditambah gula dan madu sesuai selera. Selain enak dikonsumsi, buah terong pirus juga punya khasiat untuk menaikkan jumlah eritrosit dalam darah, mengatasi sariawan, mengatasi asam urat, dan banyak manfaat lainnya. Terong pirus berbentuk seperti telur dengan ukuran panjang antara 50-60 cm dengan lebar 5 cm. buah ini terdiri dari tiga jenis yaitu terong pirus merah, terong pirus kuning emas, terong pirus kuning. Perbedaan kandungan gizi yang ada didalam terong pirus dan terong biasa sangat jauh (Divera, 2019).

Setiap 100 gram terong pirus segar mengandung gizi yang terdiri dari serat 14- 47 mg, Vitamin C 15-42 mg, Fe 3,6-5,9 mg dan 85% kadar air. Asupan dalam bentuk jus mempercepat penyerapan zat-zat gizi yang terkandung dalam terong belanda oleh tubuh (Divera, 2019).

Terong pirus juga banyak mengandung Vitamin, salah satu nya ada Vitamin B1, Vitamin C, Fe dan serat. Jumlah kadar Fe di dalam terong pirus 3,6 – 5,9 mg yang juga dapat membantu proses peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Selain kandungan Fe yang tinggi untuk proses pembentukan hemoglobin, tanaman terong pirus juga kaya akan vitamin A. Pembentukan hemoglobin juga dipengaruhi oleh vitamin A. Hubungan vitamin A dengan peningkatan hemoglobin sangat penting, karena zat besi dan vitamin A pada makanan sangat baik untuk memelihara kesehatan jaringan epitel termasuk endothelium pada pembuluh darah. Selain itu, tanaman terong pirus juga mengandung vitamin B6. Vitamin B6 diperlukan sebagai koenzim dalam metabolisme protein yang juga diperlukan untuk sintesis haem dalam pembentukan hemoglobin (Tanjung & Sabri, 2022).

Sintesis heme terutama terjadi di mitokondria melalui suatu rangkaian reaksi biokimia yang bermula dengan kondensasi glisin dan suksinil koenzim A oleh kerja enzim kunci yang bersifat membatasi kecepatan reaksi. Piridoksal fosfat (vitamin B6) adalah suatu koenzim untuk reaksi ini yang dirangsang oleh eritropoietin. Akhirnya, protoporfirin bergabung dengan zat besi dalam bentuk ferro (Fe^{2+}) untuk membentuk heme. Masing-masing molekul heme bergabung dengan satu rantai globin yang dibuat pada poliribosom. Suatu tetramer yang terdiri dari empat rantai globin masing-masing dengan gugus heme nya sendiri dalam suatu kantung dan kemudian menyusunnya menjadi satu molekul hemoglobin (Freddika & Yanti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Mitas (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Pemberian Jus Terong Pirus (*Solanum Betaceum*) Terhadap Kadar HB (Hemoglobin) Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2021, menyatakan bahwa adanya pengaruh pemberian jus terong pirus terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III, Dimana hasil penelitian yang didapat rerata kadar Hb pre test pada ibu hamil trimester III adalah 9,873 gr%. Rerata kadar Hb post test pada ibu hamil trimester III adalah 11,873%. Perbedaan rerata kadar Hb pre test dan post test pemberian jus terong pirus pada ibu hamil trimester III adalah 2 gr% (Mitas, 2021).

Hasil penelitian Divera Nhovita (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin Mahasiswa Tingkat I Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang, pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh jus terong pirus terhadap kadar Hb pada mahasiswi Tingkat I DIII Kebidanan Dimana rerata kadar Hb sebelum perlakuan yaitu 11,4 gr% dan sesudah perlakuan 11,7 gr% dengan p value = 0,01.

Hasil laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Tahun 2023, dimana jumlah ibu hamil anemia terbanyak terdapat di Puskesmas Selayo, Puskesmas Alahan Panjang dan Puskesmas Muara Panas. Dari ketiga Puskesmas tersebut yang memiliki angka anemia

tertinggi pada ibu hamil trimester III terdapat di Puskesmas Muara Panas dengan prevelensi 13,91%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksprimen* dengan rancangan yang digunakan yaitu *two grup pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil anemia ringan dan sedang trimester III berjumlah sebanyak 40 orang. Dimana jumlah data yang diambil berdasarkan laporan bulanan Puskesmas Muara Panas. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 30 orang, sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Kabupaten Solok Sebelum dan Sesudah Diberikan Jus Terong Pirus

Variabel	N	Rata-Rata	Minimum	Maksimum
Kadar Hemoglobin Pretest	15	10,58	10,20	10,90
Kadar Hemoglobin Posttest	15	10,34	9,70	11,00

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 15 responden kelompok kontrol, rata-rata kadar hemoglobin *pretest* adalah 10,58 dengan nilai minimum 10,20 dan maksimum 10,90 dan rata-rata kadar hemoglobin *posttest* adalah 10,34 dengan nilai minimum 9,70 dan maksimum 11,00.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Masluroh (2025) didapatkan hasil kadar hemoglobin *pretest* pada kelompok kontrol 11,01 gr/dl dengan nilai minimum 10,00 dan maksimum 11,80. Dan setelah 21 hari pemeriksaan ulang didapatkan rata-rata kadar hemoglobin *posttest* turun menjadi 11,00 gr/dl dengan dengan nilai minimum 10,00 dan maksimum 11,80. Artinya terdapat penurunan rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok kontrol sebesar 0,01 selama 21 hari. Penelitian sejalan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Divera Nhovita (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin Mahasiswa Tingkat I Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang, dimana rerata kadar Hb sebelum perlakuan yaitu 11,4 gr% yang menunjukkan adanya anemia atau kurangnya kadar hemoglobin darah pada remaja putri yang seharusnya berada pada batas normal 12 gr/dl. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mitas (2021), menunjukkan rerata kadar Hb *pre test* pada ibu hamil trimester III sebelum perlakuan adalah 9,873 gr%. Angka ini menunjukkan pada kondisi kadar hemoglobin dibawah batas normal.

Hemoglobin (Hb) didefinisikan sebagai suatu kumpulan komponen pembentuk sel darah merah yang di bentuk oleh sumsum tulang yang tujuannya berfungsi sebagai alat transfortasi O₂ dari paru-paru ke seluruh tubuh, serta membawa CO₂ dari jaringan tubuh ke paru. Komponen yang ada dalam Hb di antaranya protein, garam, besi dan zat warna (Tasalim, 2021). Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin (Hb) <10.5 g/dl Anemia dalam kehamilan memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi adanya penurunan sel darah merah atau menurunnya kadar

Hb sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang (Khairani, 2022).

Berdasarkan penelitian ini kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Panas adalah kadar hemoglobin ibu hamil dengan kategori anemia ringan dan sedang. Rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok kontrol didapatkan sebaran lebih tinggi pada saat pretest yaitu 10,58 gr/dl dan menjadi lebih rendah setelah posttest yaitu 10,34 gr/dl. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan jus terong pirus terjadi penurunan kadar hemoglobin dengan rentang -0,9 gr/dl hingga 0,5 gr/dl. Selama penelitian 7 hari, kelompok kontrol ini tidak mendapatkan pemberian jus terong pirus.

Asumsi peneliti, tinggi rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil dapat disebabkan oleh banyak faktor terutama dalam kehamilan sangat berhubungan dengan asupan zat besi harian yang dikonsumsi oleh ibu. Semakin rendah asupan zat besi seseorang maka semakin sedikit hemoglobin yang dibentuk dalam darah. Kurangnya pengetahuan responden tentang pemanfaatan bahan makanan yang potensial meningkatkan kadar hemoglobin darah juga menjadi penyebab rendahnya kadar hemoglobin ibu hamil. Padahal kabupaten Solok sendiri sangat potensial dan memiliki berbagai macam tanaman hasil perkebunan yang bermanfaat untuk menaikkan kadar hemoglobin salah satunya terong pirus. Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, beberapa faktor juga dapat menentukan rendahnya kadar hemoglobin ibu hamil, diantaranya adalah tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA. Pendidikan adalah proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup. Biasanya seorang ibu khususnya ibu hamil yang berpendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsinya. Apabila pola konsumsinya sesuai maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga kemungkinan bisa terhindar dari masalah anemia. Faktor berikutnya yang dapat menyebabkan terjadinya anemia atau kurangnya kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Panas adalah paritas. Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar paritas kelompok kontrol adalah paritas 1-3 sebanyak 12 responden, paritas >3 sebanyak 3 responden. Paritas rendah (paritas satu atau primipara) dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi kehamilannya sehingga ibu tidak mampu menghadapi komplikasi yang terjadi. Sedangkan semakin sering seseorang mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas > 3) maka uterus semakin lemah sehingga risiko komplikasi kehamilan juga semakin besar. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas ≥ 3 merupakan faktor terjadinya anemia. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu.

Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan setelah diberikan jus terong pirus (*Solanum Betaceum*) pada kelompok kasus

Variabel	N	Rata-Rata	Minimum	Maksimum
Kadar hemoglobin <i>pretest</i>	15	10,23	9,90	10,20
Kadar hemoglobin <i>Posttest</i>	15	11,60	11,20	11,50

Berdasarkan data pada tabel Hasil penelitian sebelum dan setelah diberikan jus terong pirus menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok kasus, rata-rata kadar hemoglobin *pretest* adalah 10,23 dengan nilai minimum 9,90 dan maksimum 10,20 dan rata-rata kadar hemoglobin *posttest* adalah 11,60 dengan nilai minimum 11,20 dan maksimum 11,50.

Penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian Mitas (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Pemberian Jus Terong Pirus (*Solanum Betaceum*) Terhadap Kadar HB (Hemoglobin) Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2021. Dimana hasil penelitian yang didapat rerata kadar Hb pre test pada ibu hamil trimester III adalah 9,873 gr% dan rerata kadar Hb post test pada ibu hamil trimester III adalah 11,873%. Perbedaan rerata kadar Hb pre test dan post test pemberian jus terong pirus pada ibu hamil trimester III adalah 2 gr% (Mitas, 2021).

Pada ibu hamil trimester III terjadi perubahan pada sistem hematologic yaitu peningkatan volume darah atau dikenal dengan hemodilusi. Volume darah pada saat mendekati akhir kehamilan rata-rata adalah sekitar 45% diatas volume pada keadaan tidak hamil. Derajat peningkatan volume sangat bervariasi. Peningkatan terjadi pada trimester pertama, meningkat paling cepat selama trimester kedua, kemudian peningkatan dengan kecepatan lebih lambat selama trimester ketiga. Selain itu terjadi peningkatan peptida natriuretic atrium terjadi sebagai respons terhadap diet tinggi natrium. Perubahan hematokrit dan hemoglobin sedikit menurun selama kehamilan normal. Akibatnya viskositas darah berkurang (Irmawati & Rosdianah, 2020).

Didalam buku Pedoman Pemberian TTD Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 Kemenkes RI, disebutkan penyebab anemia pada ibu hamil akibat pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang, kurangnya asupan makanan kaya zat besi, kehamilan yang berulang dalam waktu singkat, ibu hamil yang mengalami kurang energi kronik (KEK) dan mengalami infeksi yang menyebabkan kehilangan zat besi (Kemenkes RI, 2020). Anemia dalam kehamilan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan besi (anemia defisiensi besi) yang dikarenakan kurangnya masukan unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, gangguan penggunaan atau karena terlampaui banyaknya besi keluar dari badan, misalnya perdarahan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Zat besi adalah jenis mineral yang di butuhkan sumsum tulang saat memproduksi Hb dalam darah. Anemia dapat terjadi ketika rendahnya asupan zat besi. Zat besi merupakan Mineral yang sangat penting bagi tubuh, meskipun di butuhkan dalam jumlah yang sedikit. Sumsum tulang memerlukan zat besi untuk memproduksi Hb darah. Elemen penting dalam pembentukan Hb yaitu zat besi, zat ini berasal dari pemecahan sel darah merah dan sebagiannya lagi di dapatkan dari makanan.

Terong pirus adalah salah satu bahan makanan sebagai kearifan lokal yang banyak dijumpai di Kabupaten Solok. Setiap 100 gram terong pirus segar mengandung gizi yang terdiri dari serat 14- 47 mg, Vitamin C 15-42 mg, Fe 3,6-5,9 mg dan 85% kadar air. Asupan dalam bentuk jus mempercepat penyerapan zat-zat gizi yang terkandung dalam terong belanda oleh tubuh (Divera, 2019). Melalui penelitian ini peneliti memanfaatkan kearifan lokal tersebut sebagai salah satu upaya non farmakologis dalam penanganan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian ini kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Panas adalah kadar hemoglobin ibu hamil dengan kategori anemia ringan dan sedang. Pada kelompok kasus yang memiliki rata-rata kadar hemoglobin pretest 10,23 gr/dl meningkat menjadi 11,60 gr/dl setelah mendapatkan intervensi pemberian jus terong pirus sebanyak 200 gr per hari selama 7 hari. Sedangkan berdasarkan sebaran karakteristik responden pada kelompok kasus memiliki karakter yang homogen dengan dengan kelompok kontrol. Baik berdasarkan usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, dan usia kehamilan. Sehingga bias penelitian dapat dihindari dari faktor karakteristik ini.

Peneliti memiliki asumsi bahwa jus terong belanda memiliki keunggulan dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Asumsi ini didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya. Jus terong belanda memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Buah ini kaya akan kandungan zat besi, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan hemoglobin. Hemoglobin sendiri berperan penting dalam transportasi oksigen di

dalam tubuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 7 hari dapat dilihat dari perbedaan rata-rata kenaikan kadar hemoglobin pada kasus. Pada kelompok kasus yang diberikan jus terong pirus terdapat peningkatan kadar hemoglobin dengan rentang 0,7 gr/dl hingga 1,9 gr/dl. Perbedaan kenaikan kadar hemoglobin setelah diberikan jus terong pirus ini dapat berbeda-beda tiap responden karena ditentukan oleh faktor lain seperti asupan zat besi lain yang dikonsumsi ibu hamil, pola makan dan nutrisi, tingkat ekonomi, pola istirahat dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Uji Hipotesis Kelompok Kontrol

	N	Mean	SD	Sig. (2-tailed)
Kadar hemoglobin <i>Posttest</i> - Kadar hemoglobin <i>Pretest</i>	15	.246	.492	.073

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai statistic *pretest* dan *posttest* kadar hemoglobin kelompok kasus adalah 0,953 dan 0,920. Sedangkan nilai statistic *pretest* dan *posttest* kadar hemoglobin kelompok kontrol adalah 0,935 dan 0,951. Dari uji normalitas data menggunakan *Uji shapiro-wilk* diperoleh nilai sig pada kelompok kasus 0.576 dan 0.194 artinya $>0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai sig. 0.321 dan 0.544 artinya $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Kelompok Kontrol

	N	Mean	SD	Sig. (2-tailed)
Kadar hemoglobin <i>Posttest</i> - Kadar hemoglobin <i>Pretest</i>	15	-1.367	.387	.000

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji *Paired T Test*, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) kadar hemoglobin pada kelompok kontrol adalah $0,073 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan setelah pemberian jus terong pirus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Divera (2019) tentang pengaruh jus terong belanda terhadap kadar hemoglobin pada mahasiswa tingkat I Prodi DIII Kebidan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2019, berdasarkan uji T Test Dependen didapatkan nilai *p value* 0,01 yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian jus terong belanda terhadap kadar hemoglobin mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fredrika & Yanti (2021), menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap peningkatan kadar hemoglobin mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu setelah diberikan jus terong belanda selama 1 bulan dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* 0,001.

Buah terong pirus merupakan tanaman yang memiliki kandungan gizi yang lengkap dan kaya akan zat besi. Kandungan ini merupakan salah satu kandungan utama yang meningkatkan kadar hemoglobin, karena hemoglobin merupakan komponen darah yang berikatan dengan zat besi (Fe). Selain kandungan Fe yang tinggi untuk proses pembentukan hemoglobin, tanaman terong pirus juga kaya akan vitamin A (Tanjung & Sabri, 2022).

Terong pirus dapat meningkatkan hemoglobin karena buah yang mempunyai kandungan nutrisi yang sangat baik, berisi beberapa kandungan vitamin yang sangat penting serta kaya

akan besi dan potasium, kandungan sodium yang rendah serta berisi kurang dari 40 kalori (kurang lebih 160 kJ). Oleh karena kelengkapan dari kandungan gizi pada jus terong pirus, maka di Amerika Serikat buah terong pirus terkenal sebagai buah yang mengandung rendah kalori, sumber serat, bebas lemak (jenis reds) atau rendah lemak (jenis golden), bebas kolesterol dan sodium dan sumber vitamin C dan E yang sempurna (Freddika & Yanti, 2021).

Asumsi peneliti, meningkatnya kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Panas setelah diberikan jus terong pirus adalah karena kandungan terong pirus yang memiliki kadar zat besi yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan harian zat besi ibu hamil. Selain itu terong pirus juga mengandung vitamin C yang dapat mempercepat absorpsi dari zat besi yang terkandung didalamnya. Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan 200 gram terong pirus setiap harinya selama 7 hari. Dalam 100 gram terong pirus terkandung 5,9 mg zat besi dan 42 mg vitamin C. Artinya dalam satu hari pemberian jus terong pirus telah menyumbangkan 12 mg Fe dari kebutuhan zat besi ibu hamil. Tidak hanya itu, terong belanda juga mengandung antioksidan seperti antosianin yang dapat melindungi sel-sel darah dari kerusakan oksidatif, sehingga membantu menjaga kualitas dan jumlah hemoglobin.

Meskipun secara statistik pemberian jus terong pirus menunjukkan hubungan yang cukup bermakna terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil, namun pengaruh ini berbeda-beda terhadap responden. Peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan selisih kenaikan 0,7-1,9 gr/dl. Hal ini bisa saja disebabkan oleh banyak faktor seperti nutrisi, asupan zat besi harian ibu hamil, pola istirahat, tingkat ekonomi, penyakit yang diderita, aktivitas harian dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Rata-rata kadar hemoglobin *pretest* kelompok kontrol adalah 10,58 dan rata-rata kadar hemoglobin *posttest* adalah 10,34. Rata-rata kadar hemoglobin *pretest* kelompok kasus adalah 10,23 dan rata-rata kadar hemoglobin *posttest* adalah 11,60. Terdapat Pengaruh Pemberian Jus Terong Pirus (*Solanum Betaceum*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Panas Tahun 2025 dengan nilai p value = 0,000. Saran Bagi Puskesmas Muara Panas, Disarankan kepada Puskesmas Muara Panas untuk lebih aktif memberikan konseling kepada ibu hamil, terkait tentang nutrisi dan pola konsumsi makanan serta menciptakan olahan makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil melalui pemanfaatan bahan makanan yang berasal kearifan lokal. Bagi Institusi Pendidikan, Agar penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa kebidanan untuk mengembangkan penelitian eksperimen lainnya terkait dengan peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. (2021) *Faktor - Faktor Yang Berkaitan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Lasi, UIN Sumatera Utara.*
- Armini, N.K.A.et al. (2016) *BUKU AJAR KEPERAWATAN MATERNITAS 2.* Edited by D. Adzhani Putri Sabila and N. Gading Ekapuja Aurizki, S.Kep. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Available at: https://www.academia.edu/93126467/Buku_Ajar_Keperawatan_Maternitas_2.
- Daru, J. (2018) *Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and post partum: a multilevel analysis.* *Lancet Glob Health.*, *Lancet Glob Health.* Available at: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30078-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30078-0). Epub 2018 Mar 20.

- Divera, N. (2019). *Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin Mahasiswa Tingkat I Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang*.
- Elisa Safitri, M. and Rahmika, P. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil', *Journal Healthy Purpose*, 1(2), pp. 58–67. Available at: <https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.127>.
- Fredrika, L., & Yanti, L. (2021). Pengaruh Jus Buah Terong Belanda (*Solanum Betaceum Cav*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 19–26. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i2.2158>.
- Irmawati, & Rosdianah. (2020). *Bahan Ajar Sari Kurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil*. 1–88. Kemenkes RI (2018) *profil kesehatan indonesia 2018*. Edited by M.K. drg. Rudy Kurniawan et al. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Khairani, M. (2022) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Tangerang Selatan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 7–12.
- Kundaryanti, R. 2018. *Pengaruh Pemberian Bayam Hijau Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2018*. JURNAL ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN NASIONAL 2019; 1(1).
- Mitas, E. C. (2021). *Pengaruh Pemberian Jus Terong Pirus (Solanum Betaceum) Terhadap Kadar HB (Hemoglobin) Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2021*.
- Nurrohmah, A., Indarwati and Andriyani, A. (2024) 'Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah', 7(1), pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.124>.
- Pibriyanti, K. et al. (2023) 'Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi', *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), pp. 25–30.
- Priyanti, S., Irawati, D. and Syalfina, A.D. (2020) *Anemia Dalam Kehamilan*, *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. Available at: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2763/2711>.
- Putra, Luthfan Eka (2023). *Profil Statistik Kesehatan Sumatera Barat 2023* (volume 10, 2024). Badan Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Romaulina Simarmata, R., Jurusan Biologi, L., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan, F. (2020). Aktivitas Jus Buah Terong Belanda terhadap Kadar Hemoglobin dan Jumlah Eritrosit Tikus Anemia. *Dalam Life Science* (Vol. 6, Nomor 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/UnnesJLifeSci>.
- Safitri, M. D., dkk. (2021). *Penanganan Non Farmakologi dengan Buah dan Sayur untuk Anemia Pada Ibu Hamil*. Hal 233-241.
- Siryati, M. (2021). " *Pengaruh Pemberian Buah Kurma Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III*". Semarang.
- Sitorus, T., & Masluroh. 2025. Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di TPMB Tiurma Sitorus. *Malahayati Health Student Journal*, Vol 5(2), Hal. 492-500.
- Sukmawati, E., dkk. (2023). *Farmakologi Kebidanan*. CV Trans Info Media – Jakarta Timur.
- Tanjung, M., & Sabri, D. E. (2022). *Pengaruh Buah Terong Belanda (Solanum Betaceum Cav.) Terhadap Jumlah Eritrosit dan Kadar Hemoglobin Mencit Jantan (Mus Musculus L.) Anemia Strain Ddw Melalui Induksi Natrium Nitrit (NaNO₂)*.
- Taslim, R. 2021. "Solusi Tepat Meningkatkan Hemoglobin". Jakarta : Media Sains Indonesia.

- Tono, S. F. N. (2022). *Mini Riset : Pemberian Terong Belanda dan Tablet FE Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. 1–6.
- Turner, J., Parsi, M., & Badireddy, M. (2022) *Anemia*. In *StatPearls [Internet]*, StatPearls Publishing.
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). *Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan*.
- Widowati, R. dkk. 2019. “*pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan hemoglobin Pada ibu hamil* “.jakarta selatan : UNAS